

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dan sangat penting bagi pembentukan kepribadian manusia. Belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik disekolah, maupun di luar sekolah dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga dan berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Disamping itu, lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang berkualitas, tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Di sekolah, anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai pendidik profesional dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang system Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan taman kanak-kanak merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang berumur antara 4-6 tahun. Pendidikan di TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta untuk mempersiapkan anak kejenjang selanjutnya. Tugas utama TK adalah untuk mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dengan cara yang menyenangkan. TK adalah pendidikan formal yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1990, tentang pendidikan pra sekolah BAB I pasal I disebutkan: "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, Dirjen dikdasmen,1994:4). TK merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah dan pra-akademik yang tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membina kemampuan sekolah atau akademik anak seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pergeseran tanggung jawab kemampuan sekolah atau akademik dari sekolah dasar ketaman kanak-kanak terjadi dimana-mana baik secara terang-terangan maupun terselubung dengan mengajarkan anak calistung dan ada beberapa TK memberikan "pekerjaan rumah" pada anak-anak. Kondisi demikian menjadikan tujuan masyarakat yang telah menyekolahkan anak-anaknya di TK berharap bahkan agar kelak selesai mengikuti program di TK, anak-anak bisa terampil membaca dan menulis dengan baik.

Orstein (Solehudin,1997:23) menyatakan masing-masing belahan otak manusia menangani aktivitas mental yang berbeda pendapat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang sudah dilatih untuk menggunakan suatu belahan otak secara eksklusif relatif tidak mampu menggunakan belahan otak lainnya. Perkembangan bahasa anak usia dini, Menurut Solehudin (2000:56) salah satu aspek dari tahapan perkembangan yang di ekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa di mulai sejak bayi dan mengandalkan pada pengalaman. Siswa akan lebih muda memahami materi pembelajaran yang

disajikan, (Arsyat, 2007:4). Macam-macam media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan membaca antara lain *flash card*, buku cerita, kartu kata, gambar, buku, dan lain-lain. Menurut Wibowo (Ratnasari,2003:16) *Flash Card* biasanya berisi kata-kata,gambar atau kombinasinya dan dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata dalam kegiatan membaca.

Menurut Hurlock (1978:189) Pengembangan berbahasa pada anak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya pada pengalaman ,penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru dapat menggunakan kartu kata bergambar untuk merangsang anak dalam kegiatan membaca permulaan. Perkembangan membaca pada anak ketika anak tumbuh dan berkembang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan keruwetan) pada usia 3 tahun anak banyak menggunakan kosa kata dan tanda tanya “apa”,”siapa”,sedangkan pada usia 4 tahun anak mulai pandai bercakap-cakap,seperti memberi nama,usia,alamat dan sudah memahami waktu.

Menurut Libert (Marsudi,2004:4) ) Perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan bertambahnya usia.Sedangkan menurut Huda (Sudartono, 2005:70) menyatakan pemerolehan bahasa adalah proses alami di dalam diri seseorang untuk menguasai bahasa. Menurut Owens (Kurnia,2009:37) berpendapat bahwa”anak usia 4-5 tahun memperkaya kosa katanya melalui pengulangan”.mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik walaupun belum memahami artinya.pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata,dan kata menjadi kalimat.

Haliday (Kurnia,2009:68) berpendapat”beberapa fungsi bahasa bagi anak adalah: 1) fungsi instrumental : bahasa digunakan sebagai alat perpanjangan tangan”tolong ambilkan pensil”. 2) fungsi regulatif:bahasa digunakan untuk mengatur orang lain”jangan ambil bukuku”. 3) fungsi interaksional : bahasa digunakan untuk berinteraksi”apa kabar” : bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan .Dan aspek-aspek yang berkaitan

dengan perkembangan bahasa anak menurut Suhartono (2005:13) meliputi: 1) kosa kata,2)sintaksis (tata bahasa),3) semantik,dan 4) fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata).

Menurut Djamarah dan Zain (2002:96) Menyatakan bahwa membaca dengan menggunakan kartu kata adalah penyajian bahan dimana guru memberikan kegiatan tertentu agar anak melakukan pembelajaran. Dengan demikian kita sebagai seorang guru menggunakan kartu kata bergambar untuk menumbuhkan rasa ingin tau anak untuk belajar membaca. Berdasarkan kondisi tersebut, untuk membuat anak menyenangi kegiatan membaca tanpa membuat anak tertekan maka disepakati bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca akan dilaksanakan kegiatan melalui permainan kartu kata. Permainan kartu kata merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak tanpa membuat anak tertekan didukung oleh pernyataan Root (2004:15) .Permainan kartu huruf dapat memberikan situasi belajar yang santai dan laformal, bebas dari ketegangan dan kecemasan.Anak TK dilibatkan dengan aktif untuk memberikan tanggapan dan keputusan.Langkah ini bermanfaat ketika anak-anak belajar menulis yaitu kemampuan untuk menuangkan gagasan.Kartu kata dapat menjadi sarana untuk mengakrabkan anak dengan kata.

Permasalahan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi secara langsung. Hasil pengamatan menunjukkan adanya cara guru dalam mengajar terkesan monoton sehingga anak cepat menjadi bosan. Guru kurang memaksimalkan pemakaian media pembelajaran. Sikap guru di TK seperti mengajar anak SD dengan suasana keseriusan dan kesannya sangat membebani anak. Berawal dari permasalahan di atas,menjadi pendorong utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata bergambar.Menggunakan kartu kata bergambar,anak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan dengan berbagai permainan sehingga anak senang dan cepat untuk bersosialisasi.

Dengan menggunakan kartu kata bergambar dapat mengatasi masalah anak dalam belajar membaca, sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar membaca.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka permasalahan pokok dirumuskan melalui sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca anak melalui media kartu kata bergambar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari saat ini?
2. Bagaimana hasil belajar anak melalui kartu kata di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan permainan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan media kartu kata bergambar.
- b. Dapat dijadikan kajian apakah menggunakan media kartu kata bergambar memang tepat dikembangkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari.

### 2. Secara Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi pengelola pendidikan anak usia dini.
  - b. Dapat membuat kebijakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak usia dini.
3. Manfaat bagi anak  
Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui kartu huruf bergambar.
  4. Manfaat bagi guru  
Memberi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu kata bergambar.
  5. Manfaat bagi sekolah  
Sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan kartu kata bergambar.